BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari kata Latin yakni *credo* berarti saya percaya. Kata tersebut berasal dari 2 (dua) kata asing, yaitu *crad* dari bahasa Sansekerta yang berarti percaya dan *do* dari bahasa Latin yang berarti menempatkan (Lasambouw, 1996:20).

Perihal pentingnya unsur kepercayaan dan keyakinan dalam pelayanan kredit bank ditegaskan pula dalam Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 8 ditegaskan dalam pasal tersebut dalam memberikan kredit bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan diperjanjikan.

Menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dengan demikian, dalam prakteknya kredit adalah:

1. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dan harapan mendapatkan suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.
2. Suatu tindakan atas perjanjian dimana dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
3. Suatu hak, yang dengan hak tersebut seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.

2. Analisis Kelayakan Kredit

Analisis kredit adalah kajian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan kredit. Melalui hasil analisis kreditnya, dapat diketahui apakah usaha nasabah layak (*feasible*) dan *marketable* (hasil usaha dapat dipasarkan), dan *profitable* (menguntungkan) serta dapat dilunasi tepat waktu.

Analisis kredit dilakukan oleh *account officer* dari suatu bank yang ditugaskan untuk menganilis permohonan kredit. Adapat tujuan utama dari analisis kredit adalah:

1. Membantu para bankir atau *account officer* memutuskan pemberian kredit secara benar dalam arti menciptakan kredit yang sehat untuk bank mereka.
2. Membantu para bankir atau *account officer* untuk tidak berbuat salah dalam memutuskan kredit dalam arti tidak menciptakan kredit yang tidak sehat untuk bank mereka.

Agar analisis kredit dapat membantu para bankir atau *account officer* memutuskan pemberian kredit secara benar kegiatan itu harus dilakukan menurut prosedur yang benar pula. Pada dasarnya terdapat dua jenis data yang dianalisis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Adapun analisis data kuantitatif meliputi:

1. Perhitungan kebutuhan modal kerja.
2. Kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman.
3. Analisis laporan keuangan.
4. Ratio – ratio keuangan.

Adapun nalisis data kualitatif meliputi:

1. Straregi calon nasabah menghadapi persaingan.
2. Kemampuan manajemen dalam mengelola bisnis.
3. Penyidikan kebenaran dan keaslian berkas yang telah disampaikan akte pendirian perusahaan, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan surat – surat jaminan seperti sertifikat tanah, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) mobil ke instansi yang berwenang yang mengeluarkannya.

Pada tahap ini kita harus mampu memberikan suatu jawaban yang pasti, apakah permohonan kredit tersebut layak atau tidak. Dan tolak ukur suatu kelayakan penggunaan kredit adalah:

1. Tidak melanggar hukum atau peraturan pemerintah.
2. Tidak dipergunakan untuk spekulasi.

3. Tidak menyimpang dari kebijakan kredit bank.
4. Tidak menyimpang dari standar umum penggunaan kredit.
5. Untuk menanganinya tidak diperlukan keahlian khusus.

Bagi suatu proyek atau usaha dapat memenuhi kelayakan apabila:

1. Memberikan manfaat kepada masyarakat dan sesuai dengan kebijakan prioritas pemerintah.
2. Mampu hidup dan berkembang.
3. Mampu memberikan keuntungan yang wajar, mengembalikan hutang pokok dan membayar bunga serta biaya – biaya lain dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Penilaian atau analisis kredit adalah suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. *Accounting officer* (AO) akan mengunjungi nasabah pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk membuat laporan keuangan nasabah setiap bulannya dan hasilnya akan dituliskan dalam bentuk neraca. *Accounting officer* akan memeriksa jaminan apakah sesuai dengan yang dituliskan di bukti kepemilikkam. Selanjutnya *accounting officer* akan mengisi dokumen – dokumen tentang nasabah.

Selain dilakukannya kunjungan, bank juga akan melakukan *bank checking* (pemeriksaan ke bank) dan melakukan *trade checking* yaitu pencarian informasi ke rekan bisnis calon debitur untuk memperoleh informasi mengenai reputasi, etika dan perilaku bisnis calon debitur. Beberapa hal yang dapat dilakukan bank adalah:

1. Mencari infornasi ke pemasok yang biasanya berhubungan dengan calon debitur untuk mengetahui kebiasaan calon debitur menepati janji pembayaran hutang dagang.
2. Mencari informasi ke para pelanggan calon debitur.
3. Bank juga dapat mencari informasi ke sesama pemain di industri yang sama, seperti para pesaing calon debitur.
4. Dan bank juga dapat memperoleh informasi ke para mitra bisnis lainnya, seperti pihak yan terlibat dengan aliansi bisnis calon debitur dan lain sebagainya.

Oleh karena itu penilaian tersebut merupakan aspek terpenting dari kredit, maka satu proposal kredit biasanya tidak akan diproses lebih lanjut apabila bank menemukan hal – hal negatif tentang calon debitur seperti rencana penggunaan kredit yang tidak jelas, etika dan perilaku bisnis yang buruk atau lain sebagainya.

4. Metode 3R (*Return, Repayment, and Risk bearing ability*)

Adapun beberapa metode analisis yang lazim digunakan dalam menilai analisis kelayakan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pasar Pringgan Medan adalah 3R. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Return*

Return merupakan hasil yang diperkirakan akan dicapai oleh calon debitur. Maka bank perlu melakukan analisis terhadap hasil yang akan dicapai oleh calon

debitur. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai sebelum mendapatkan kredit dari bank, kemudian melakukan perikiraan terhadap usaha yang mungkin akan dicapai setelah mendapatkan kredit.

Untuk mengetahui hasil yang mungkin akan dicapai (*return*), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pasar Pringgan Medan dilakukan dengan memperhatikan laporan laba rugi calon nasabah apakah usaha calon nasabah menunjukkan perkembangan atau kegagalan dalam melakukan usahanya atau dengan melihat catatan keuangan tentang modal yang dimiliki oleh calon nasabah.

b. *Repayment*

Repayment adalah kemampuan perusahaan (calon debitur) untuk melakukan pembayaran kembali kredit yang telah dinikmati. Bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Dan setelah itu bank perlu menghitung jangka waktu yang diperlukan oleh debitur untuk dapat melunasi kewajiban tersebut. Karena bank mengharapkan agar dana yang telah dipinjamkan kepada debitur akan dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Untuk mengetahui pembayaran kembali (*repayment*), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pasar Pringgan Medan dilakukan dengan memperhatikan laba sebelum mendapat kredit dalam laporan laba rugi untuk mengetahui jangka waktu pengembalian kredit tersebut.

c. *Risk Bearing Ability*

Risk bearing ability merupakan kemampuan calon debitur untuk menanggung resiko apabila terjadi kegagalan dalam usahanya yang ditutupi oleh jaminan yang dipunyai oleh perusahaan tersebut. Pada tahap ini, dikaitkan dengan kemungkinan adanya kegagalan usaha calon debitur, apakah calon debitur akan mampu menutupi seluruh kerugian yang mungkin timbul, karena hal – hal yang tidak diperkirakan semula.

Oleh karena itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pasar Pringgan Medan dapat menilai jaminan yang diberikan calon debitur lalu menentukan fasilitas kredit yang diberikan agar meminimalkan resiko ketidakpastian.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana cara penerapan metode 3R dalam penilian kredit usaha rakyat PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Pasar Pringgan Medan. Lebih lengkap dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

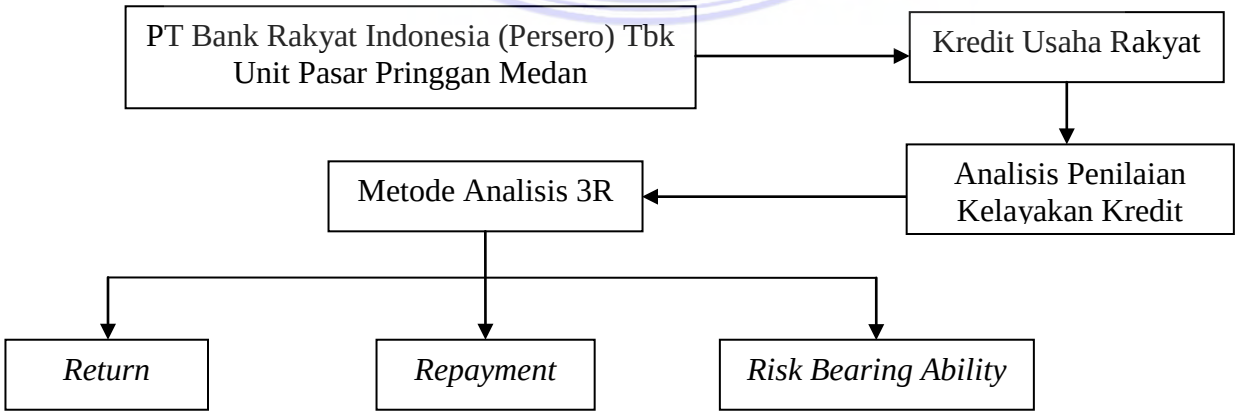

Dari kerangka pemikiran diatas terlihat bahwa dengan adanya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Pasar Pringgan Medan kepada calon debitur akan tetapi sebelum disalurkan BRI Unit Pasar Pringgan Medan melakukan analisis penilaian kelayakan kredit dengan salah satu metode 3R yang berpedoman dengan *return*, *repayment* dan *risk beariang ability*.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah diduga, bahwa penerapan metode 3R (*return*, *repayment*, dan *risk bearing ability*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pasar Pringgan Medan sudah dilakukan dengan baik dan benar.